

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran didalam kelas khususnya sekolah dasar sangat membutuhkan ketrampilan guru dalam memilih dan menerapkan strategi. Siswa akan merasa jemu dan bosan bila selama berjam-jam mereka hanya akan mendengarkan penjelasan guru, dan hanya diselingi tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu guru dalam ceramah menggunakan metode ceramah dan hasilnya dimungkinkan kurang maksimal dan juga bisa mengurangi sifat kekanak-kanakan yang pada dasarnya masih senang bermain, selain itu belajar dengan metode konvensional dikhawatirkan bisa membentuk sifat individualisme yang kuat pada diri siswa. Guru memiliki peranan penting dalam menentukan kuantitas dan pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Hasil survei yang telah dilakukan peneliti menunjukkan kualitas pembelajaran Matematika di kelas 5 (lima) SD Negeri 1 Tegalyoso masih rendah. Nilai rata-rata tes formatif hanya mencapai 54,38. Padahal kriteria ketuntasan minimal untuk standar kompetensi Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah di SD Negeri 1 Tegalyoso adalah 65.

Selama ini ketika mengajar Matematika peneliti hanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, Tanya jawab, dan

demonstrasi. Peneliti belum menggunakan teknik-teknik mengajar yang lebih efektif misalnya tutor sebaya. Peneliti dalam menggunakan metode ceramah belum begitu jelas sehingga sebagian besar peserta didik kesulitan memahami materi pelajaran.

Dengan timbulnya kesenjangan antara kenyataan dan harapan maka diperlukan suatu upaya untuk menuju keadaan yang ideal, maka peneliti melakukan tindakan yaitu melakukan metode pembelajaran yang kooperatif, menggunakan strategi pembelajaran *jigsaw* sebagai strategi agar dapat meningkatkan hasil belajar Matematika.

Dengan menggunakan strategi *jigsaw* diharapkan siswa lebih termotivasi dan siswa akan menjadi subyek belajar. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin belajar dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks.

Penulis menyimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar Matematika. Kenyataan yang demikian ini mendorong peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: meningkatkan Motivasi Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Melalui Strategi Pembelajaran *Jigsaw* di Kelas 5 SD Negeri 1 Tegalyoso Klaten Selatan Tahun 2012/2013

B. Pembatasan Masalah

Agar Penelitian ini bisa fokus, maka diperlukan pembatasan masalah yang meliputi :

- a. Penelitian ini dilaksanakan karena masih Rendahnya motivasi menyelesaikan soal cerita matematika,
- b. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Jigsaw*

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah melalui strategi pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas 5 SD Negeri 1 Tegalyoso?
2. Apakah melalui strategi pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas 5 SD Negeri 1 Tegalyoso?

D. Tujuan Penelitian

Perbaikan pembelajaran Matematika dalam menyelesaikan soal cerita menggunakan strategi pembelajaran *jigsaw* dalam PTK ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan motivasi menyelesaikan soal cerita matematika melalui strategi pembelajaran *jigsaw*
2. Meningkatkan hasil belajar Matematika melalui strategi pembelajaran *jigsaw*

E. Manfaat Penelitian

Perbaikan pembelajaran Matematika di kelas 5 SD Negeri 1 Tegalyoso yang dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik, bagi guru selaku peneliti, siswa, institusi maupun pendidikan secara umum.

1. Manfaat bagi guru
 - a. Akan menambah wawasan guru untuk berimprovisasi dalam proses kegiatan pembelajaran guna mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi sebagai akibat pengembangan / pembaharuan kurikulum.
 - b. Dengan dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini, guru dapat mengetahui secara tepat dan bertambah wawasan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi kepada siswa termasuk metode Jigsaw.
2. Manfaat bagi siswa
 - a. Siswa akan senang belajar Matematika dengan cara yang sesuai perkembangan daya nalarnya sehingga ilmu dan pengetahuan yang diperoleh siswa akan terasa lebih bermanfaat dan hasil belajar meningkat.
 - b. Penelitian Tindakan Kelas ini sangat menguntungkan siswa karena siswa adalah subjek langsung dari penelitian ini yang dikenai tindakan, seharusnya ada perubahan-perubahan dalam diri siswa

baik secara kognitif, afektif, maupun perilaku dan kebiasaan-kebiasaan yang lebih efektif.

3. Manfaat penelitian bagi pendidikan
 - a. Dapat menganalisis perubahan tingkah laku yang menyertai peningkatan pembelajaran mata pelajaran matematika melalui strategi *Jigsaw*
 - b. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui strategi *Jigsaw*.
 - c. Memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di Sekolah Dasar.

